

## Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama

M. Kholil Nawawi<sup>1</sup>, Restianti Apriana Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: [kholil@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:kholil@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup> [restianti.apriana@gmail.com](mailto:restianti.apriana@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Di era globalisasi saat ini, teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk sosialisasi, pendidikan, bisnis, dll. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Startup kecil bisa menjadi besar di media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya remaja, media sosial sudah menjadi candu karena penggunanya tidak melewatkan satu hari pun tanpa membuka media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama pada siswa kelas XI SMAN. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode correlation research. Jumlah sampel 65 siswa. Angket pernyataan dikembangkan dalam 30 butir item dan diberikan kepada setiap sampel. Hasil uji validitas angket pada variabel Media sosial 13 pernyataan angket valid dan 2 pernyataan angket tidak valid. Sedangkan pada variabel Perilaku beragama 14 pernyataan angket valid dan 1 pernyataan angket tidak valid karena memiliki nilai dibawah 0,244. Hasil uji realibilitas pada variabel didapati *Alpha Croanbach* 0,815 dan 0,711. Data dianalisis dengan bantuan SPSS 26. Nilai koefisiensi korelasi variabel Media sosial dan perilaku beragama sebesar 0,441 karena berada pada nilai interpretasi 0,40-0,60. Dan nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,194 atau 19,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama siswa berada pada tingkat hubungan yang sedang atau cukupan.

**Kata kunci:** *Media Sosial, Perilaku Beragama, Siswa*

### Abstract

In the current era of globalization, technology is increasingly advanced, it cannot be denied that the presence of the internet is increasingly needed in everyday life, both for socialization, education, business, etc. It is undeniable that social media has a big impact on people's lives. Small startups can become big on social media and vice versa. For people, especially teenagers, social media has become addictive because its users don't spend a single day without opening social media. The purpose of this study was to determine the effect of social media on religious behavior in class XI SMAN students. In this study, a quantitative approach was used with the correlation research method. The number of samples is 65 students. A statement questionnaire was developed in 30 items and given to each sample. The results of the questionnaire validity test on the social media variable were 13 valid questionnaire statements and 2 invalid questionnaire statements. Whereas in the religious behavior variable 14 valid questionnaire statements and 1 invalid questionnaire statement because it has a value below 0.244. The results of the reliability test on the variables found Croanbach's Alpha 0.815 and 0.711. Data were analyzed with the help of SPSS 26. The correlation coefficient value of the variable Social media and religious behavior was 0.441 because it was at an interpretation value of 0.40-0.60. And the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.194 or 19.4% and the rest is influenced by other variables. The results of this study indicate that the influence of social media on students' religious behavior is at a moderate or moderate level of relationship.

**Keywords:** *Social Media, Religious Behavior, Students*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di zaman modern ini semakin pesat dalam kehidupan saat ini. Internet, seperti halnya teknologi lainnya, merupakan salah satu media teknologi informasi yang berkembang pesat. Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Perkembangan ini berdampak positif dan negatif terhadap apa yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk kesadaran beragama. Hal ini bertepatan dengan munculnya jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat umum, khususnya pelajar dan mahasiswa, sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang-orang dengan lokasi yang berbeda. Selain interaksi, setiap orang dapat menerima informasi positif atau negatif kapan saja, di mana saja, dan dalam bentuk apa saja. (Makhmudah 2019:7) Internet menjadi penghubung dalam penggunaan media digital dan menjadi alat yang digunakan sebagai alat interaksi yang kemudian lebih dikenal dengan media sosial. Saat ini pengguna media sosial tidak hanya orang dewasa tetapi juga remaja bahkan anak-anak sekolah dasar memiliki akun media sosial sendiri. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya akses masyarakat Indonesia ke media sosial merupakan akibat dari ketersediaan jaringan internet, yang membuat publik kecanduan media sosial. Keaktifan masyarakat Indonesia dalam dunia media sosial harus mampu memperkuat demokrasi dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama.

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Makhmudah 2019:22). Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono 2016:143). Adapun macam-macam media sosial yang populer digunakan di seluruh dunia: WhatsApp, Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, YouTube, Snapchat. Setiap platform media sosial memiliki fitur unik yang membuatnya populer dan menarik bagi penggunanya. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para penggunanya betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir, tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada (Reni, Suhandi and Ellya 2020:2). Sosial media menjadi sarana komunikasi yang paling diminati oleh sebagian besar remaja. Koneksi tanpa batas dalam sosial media memungkinkan remaja mendapatkan informasi negatif yang sering muncul di akun sosial media. Remaja perlu pondasi untuk membentengi dirinya agar tidak terjebak pada arus liar dunia komunikasi sosial media, pondasi didapat melalui sebuah pembelajaran nilai-nilai Islam yang didapat dalam pendidikan agama Islam. Media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi. Interaksi adalah proses dimana orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. (Iqbal, Dahlan, Rofiah 2019: 532)

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak

awal berdirinya website- website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wisser, Google dan lain sebagainya (Cahyono 2016:143). Perkembangan penggunaan internet pada era 21 pun sangat tinggi, dari berbagai usia, latar belakang semuanya saat ini telah bergantung pada internet. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya sosial media juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Media sosial sendiri juga ada berbagai macam jenisnya diantaranya facebook, line, whatsapp, BBM, twitter, instagram dll.

Berikut ini adalah dampak positif dan negative dalam menggunakan media sosial menurut (Fronika 2019:8): (a) Dampak positif: (1) Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bisa dilakukan. (2) Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali. Kita dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru disana. Karena internet banyak topik dan sumber ilmu terbaru. Dengan mencari topik di internet anda selangkah lebih majusaat memulai pembelajaran di dalam kelas. (3) Media penyebaran informasi. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. (4) Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan media sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun. (5) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik. (6) Media sosial sebagai media komunikasi. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna diseluruh dunia. (7) Media sosial sebagai media promosi dalam berbisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produknya tanpa mengeluarkan biaya yang besar. (b) Dampak Negativ: (1) Susah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul. (2) Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka, karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet. (3) Berkurangnya kinerja, karyaan perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka. (4) Kejahatan dalam dunia maya. Kejahatan ini dikenal dengan nama *Cyber Crime*. Kejahatan dunia sangat banyak macamnya seperti: hacking, cracking, spamming, dan lainnya. (5) Pornografi. Dengan adanya kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi sendiri di media sosial. Hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi postingan tersebut digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul. (Wilga, Nunung and Meilanny 2016:49)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (husnani, 2018). Keagamaan dapat diwujudkan dalam banyak aspek kehidupan manusia. Hal itu terjadi tidak hanya pada saat seseorang melakukan ibadah, tetapi juga pada saat melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan nilai-nilai agama yang dianutnya, tidak hanya pada aktivitas yang tampak (zahir), seperti membantu tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat atau mental (internal), seperti beriman kepada Allah. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kesadaran beragamanya (Hari and Muhyani 2020:19). Perilaku beragama ini juga bisa mendefinisikan bagaimana seseorang hidup dan bagaimana seseorang berperilaku mengontrol kehidupannya yang terus berjalan sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing (Febriani and Yusuf 2022:57). Sikap beragama adalah kondisi yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan mereka bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan diri mereka terhadap agama (Dewi Immaniar Desrianti 2021:50)

Agama mencakup dimensi iman/keyakinan, praktik keagamaan (ritual), pengalaman spiritual, dan pengetahuan dan perilaku keagamaan (Akhlak). Adapun perilaku beragama antara lain: Ibadah, Kebajikan, Ketaatan, Studi keagamaan, Sikap toleransi, Menjunjung etika dan moral, Berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam penelitian ini bentuk perilaku beragama peserta didik difokuskan pada tingkah laku akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Habibah 2015:73). Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi (Mz 2018:70). Bahkan. Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Malik). Dengan diterapkannya akhlak tersebut, maka akan terciptanya kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (panca indra) yang selanjutnya menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh. Sebaliknya, tanpa adanya akhlak maka manusia akan mengalami kehidupan yang kacau. Kelangsungan hidup (jiwa), akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam. (aslamiyah, 2018:1309). Adapun Indikator Akhlak antara lain: (a) Akhlak terhadap Allah. Akhlak kepada terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah SWT. (b) Akhlak terhadap diri sendiri. Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. (c) Akhlak terhadap orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan manifestasi akhlakul karimah. (d) Akhlak terhadap guru. Dari berbagai media kita dapat informasi terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani melawan kepada gurunya.

Adapun Sumber Perilaku Beragama (a) Al-Qur’an dan Sunnah. Sebagai sumber akhlak Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan buruk. (b) Manusia sebagai sumber akhlak. Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal budinya. Dia mempunyai bahasa, memiliki budaya, kekuasaan yang mampu menundukkan makhluk lain, dan lebih penting lagi manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sehingga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.(Nurdin 2020: 22)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku beragama, yaitu: (a) Faktor Internal. Faktor intern merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan selektifitas. (b) Faktor Eksternal. Faktor ekstren yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seorang. Faktor ekstren diantaranya meliputi: (1) Lingkungan keluarga, pengaruh keluarga besar sekali terhadap tingkah laku anggotanya karena lingkungan merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. (2) Lingkungan masyarakat, masyarakat Indonesia bisa dibilang sebagai masyarakat yang berjiwa sosialitas-relegious. (3) Media komunikasi yang membawa Misi Agama. Satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi dengan buah kebudayaan manusia melalui alat-ala komunikasi. (4) Kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku. Dalam hal ini adalah yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formil maupun non formil (pejabar ata ulama). (5) Lingkungan seolah atau kampus, sekolah atau kampus merupakan suatu Lembaga resmi yang di dalamnya terdapat Pendidikan formal dengan program yang sistematik dengan melaksanakan bimbingan pengajaran dan laihan kepada muridnya, agar mereka bisa berkembang dengan optimal, secara keseluruhan baik menyangkut tentang psikis (intelektual dan emosional), fisik, social maupun moral spiritual. Berdasarkan pendapat di atas, perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh dua hal dimana dari kedua faktor tersebut, lembaga pendidikan dan keagamaan menjadi suatu sistem yang mempunyai pengaruh besar dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai etika, moral dan spiritual yang dibutuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan kehidupan sehari-hari yang diperlukan di masa depan. Pendidikan menjadi lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku keagamaan manusia. Dalam upaya membentuk perilaku keagamaan manusia, lembaga pendidikan menggunakan beberapa metode untuk mengembangkan perilaku keagamaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak ingin dicapai ialah Mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Study Lapangan (Pengumpulan data secara langsung ke lapangan). Dilakukan di SMAN 2 Bogor. Sejak bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023. Sample berjumlah 65 dipilih dengan cara non probabilitas. Dengan menggunakan urutan absen, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket yang di kembang kan dalam 30 pernyataan. Validitas menghasilkan 2 pernyataan tidak valid dan 13 pernyataan valid pada variabel media sosial. 1 pernyataan tidak valid dan 14 pernyataan valid pada variabel media sosial. Hasil Normalitas 0,196. Hasil realibilitas didapati *alpha croanbach* 0,815 dan 0,711. Data dianalisis melalui regresi dan korelasi dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama pada siswa XI di SMAN 2 Bogor, dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.441 <sup>a</sup>	.194	.181	4.08256

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y ( $r_{xy}$ ) adalah 0,441 artinya terdapat pengaruh antara media sosial terhadap perilaku beragama.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.719	5.176		4.776	.000
	Media Sosial	.373	.096	.441	3.896	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Beragama

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel diatas, nilai konstanta  $a = 24,719$  , dan koefiensi  $b = 0,373$  Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dari hubungan media sosial terhadap perilaku beragama siswa kelas XI SMAN Kota Bogor yaitu  $Y = 24,719 + 0,373X$ .

Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara media sosial dengan perilaku beragama siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bogor”, menurut hasil konstanta dengan bantuan SPSS 26 dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y ( $r_{xy}$ ) adalah 0,441 artinya terdapat pengaruh antara Media sosial terhadap Perilaku beragama

Praduga adanya pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama dapat diketahui dari koefisien korelasi antara X dengan Y ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,441 selanjutnya nilai itu disandingkan pada tabel interpretasi korelasi 0,40-0,60 yaitu berada pada tingkat pengaruh yang sedang atau cukup antara kedua variabel. Dan nilai koefiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,194 atau 19,4%. Hasil tersebut dijadikan bukti adanya pengaruh yang berbanding antara media sosial terhadap perilaku beragama.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang sedang atau cukup antara media sosial terhadap perilaku beragama. sehingga diperoleh, bahwa terdapat pengaruh media social terhadap perilaku beragama siswa. Hal ini sealur dengan penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil perbandingan hitung = 2,68 dan nilai table = 4,00 dengan taraf signifikan 5% yang menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak berpengaruhnya intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter siswa MIN 2 Mataram tahun ajaran 2017/2018 adalah karena terdapat factor lain yang lebih besar dan menutupi factor intensitas penggunaan media sosial tersebut. Penelitian yang dilakukan ole (Anggraini, 2018) yang menyatakan bahwa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negative antara regulasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial peserta didik kelas X di MA Al- Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, hal ini ditunjukkan pada nilai korelasi product moment sebesar -0.665 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan data hasil korelasi maka diperoleh data bahwa regulasi diri dengan intensitas penggunaan media sosila peserta didik kelas X berada pada kategori kuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefiensi korelasi sebesar 0,441 yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh sedang atau cukup terhadap perilaku beragama siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan juga bimbingannya selama penelitian ini berlangsung, juga guru sekolah dan siswa SMAN 2 Kota Bogor yang telah berkontribusi, membantu dan turut andil dalam proses penelitian ini dari awal sampai akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, M. Dahlan, A. (2018). Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak. *jurnal mitra pendidikan*, 1309.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9 (1), 140-157.
- Dewi Immaniar Desrianti, F. P. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui. *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah*, 50.
- Febriani mariyah, Y. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Beragama Siswa Dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Padang Panjang. 57.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1-15.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal pesona Dasar*, 73.
- Hari Setiadi, M. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan. *Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, 19.
- Makhmudah. 2019. Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja
- M. Iqbal F, R. M. Dahlan. (2019). Media Sosial Instagram dan Hubungannya Dengan Interaksi Sosial Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 14 Bogor. 532.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islam*, 70.
- Nurdin, U. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa. 22.
- Reni Ferlitasari, S. E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 2.
- Sugiono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (28th Ed.)*. Alfabeta.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, R. N. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *jurnal.unpad*, 49.